

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsional bersifat sebagai penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran realitas dan kualitas secara sengaja dan tepat sehubungan dengan bidang tertentu yang sifatnya naturalistik.<sup>72</sup> Sehingga nantinya informasi yang dikumpulkan tidak akan berupa angka-angka, melainkan gambaran atau gambaran umum dari suatu peristiwa, kasus atau keanehan yang sedang terjadi atau terjadi secara lokal. Karena sifatnya yang deskriptif terhadap suatu kasus atau fenomena alam, maka penelitian ini cukup luas dalam mendeskripsikan pembahasannya. Artinya peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang penerapan pendekatan saintifik dan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yaitu dengan data primer dan data sekunder.

Pendekatan Kualitatif mengharapkan bahwa manusia adalah makhluk yang dinamis, yang memiliki kebebasan berpikir, cara berperilaku harus dipahami tentang cara hidupnya, dan cara berperilaku tidak tergantung pada hukum keadaan dan hasil logis. Dengan demikian, sah-sah saja penelitian yang menggunakan metodologi subjektif berencana untuk mencari tahu hal tersebut, bukan untuk melacak peraturan, bukan untuk membuat spekulasi, melainkan untuk memperkirakan.<sup>73</sup> Penelitian kualitatif yang dilakukan di suatu tempat bisa melalui sekitar tiga fase, khususnya tahap sebelum dilapangan, fase memasuki atau berada di lapangan, dan fase membedah informasi yang diperoleh di lapangan.<sup>74</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini mengingat jenis masalah yang ada. Suatu isu dianggap penting jika isu tersebut tidak cenderung melalui penelitian, maka akan semakin memunculkan isu-isu baru. Suatu masalah dianggap mendasar jika masalah tersebut tidak segera diselesaikan melalui penelitian, maka akan semakin

---

<sup>72</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 7.

<sup>73</sup>Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2016), 5.

<sup>74</sup>Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 21.

kehilangan kesempatan lain untuk menanganinya. Suatu masalah dianggap masuk akal jika ada aset lain untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk mensurvei masalah sebagai hal yang signifikan, sungguh-sungguh, dan mungkin, melakukannya melalui analisis masalah adalah hal yang mendasar.<sup>75</sup>

## B. Setting Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Studi Kitab Aqidatul Awwam Sebagai Upaya Penanaman Keimanan Santri Kelas II Ula Banin Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus”.

## C. Subyek Penelitian

### 1. Informan Penelitian

Informan penelitian penelitian ini adalah:

- a. Ustadz.
- b. Peserta didik.
- c. Kepala Sekolah.

### 2. Teknik dan Sampelnya

Adapun teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang sering diterapkan dalam penelitian. *Purposive sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal tertentu. Pertimbangannya adalah orang dianggap paling tahu mengenai apa yang diharapkan atau sebagai penguasa yang merupakan usaha peneliti dalam memudahkan menyusur obyek atau keadaan yang diteliti dengan lebih leluasa.<sup>76</sup> Jadi pemilihan sampel ini dilakukan secara sengaja dan ditentukan sendiri oleh penulis. Agar supaya data yang diperoleh dapat relevan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## D. Sumber Data

Setiap penelitian membutuhkan data dalam mengelola masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang sesuai, sehingga data yang dikumpulkan dapat diterapkan pada masalah yang

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

<sup>76</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-219.

sedang dikonsentrasikan agar tidak menimbulkan kesalahan atau kekeliruan dalam pemeriksaan penelitian. Sesuai dengan landasan permasalahannya, sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama tanpa perantara. Sumber informasi penting yang dikumpulkan pembuat konten selama peninjauan diperoleh dari kondisi mengenai “Studi Kitab *Aqidatul Awwam* Sebagai Upaya Penanaman Keimanan Santri Kelas II Ula Banin Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus”.

Data primer disini diantaranya adalah hasil wawancara Kepala Sekolah, ustadz pengampu mata pelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*, dan peserta didik.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari bahan pustaka, hasil ulangan, buku ajar, serta kutipan buku-buku, jurnal, situs internet dan sumber tertulis lainnya yang ada di lingkungan Madrasah Diniyyah Darul ulum yang mengandung dan mendukung informasi serta berhubungan dengan penelitian ini.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi

Ungkapkan nasution bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Untuk sementara, Marshal mengungkapkan bahwa melalui persepsi, para ilmuwan mengetahui tentang perilaku, dan pentingnya cara berperilaku itu.<sup>77</sup> Macam-macam Observasi antara lain: Observasi partisipatif (peneliti secara harfiah menjadi bagian dari pengamatan dan terlibat secara langsung mengenai kegiatan- kegiatan yang dilakukan partisipan), observasi langsung (peneliti mengamati perilaku- perilaku nyata subyek berdasarkan pada apa yang subyek katakan tentang mereka sendiri maupun menurut orang lain).<sup>78</sup>

#### 2. Teknik Wawancara

<sup>77</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 64.

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 226-227.

Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, penelitian akan mengetahui lebih banyak hal dari atas ke bawah tentang anggota dalam menguraikan keadaan dan keanehan yang terjadi, di mana ini tidak dapat dilacak melalui persepsi.<sup>79</sup> Macam-macam wawancara, antara lain: Wawancara terorganisir (digunakan sebagai metode pengumpulan data, dalam hal ilmuwan atau pencari data tahu pasti informasi apa yang akan diperoleh.), wawancara semi-terorganisir (praktis berbicara lebih bebas daripada wawancara terorganisir), wawancara tidak terstruktur (pertemuan otonom) dimana para ahli tidak menggunakan aturan wawancara yang telah diatur secara sengaja dan menyeluruh untuk berbagai informasi).<sup>80</sup> Wawancara ini dilakukan dengan kepala Madrasah Diniyyah darul ulum, ustadz dan santri untuk memperoleh informasisecara mendalam.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berupa Arsip, tulisan, gambar, atau karya luar biasa seseorang.<sup>81</sup> Dokumentasi, diperlukan untuk merekam kegiatan santri dan ustadz dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup<sup>82</sup>. Dokumen berbanding terbalik dengan pemanfaatan strategi persepsi dan wawancara dalam eksplorasi subjektif. Teknik ini digunakan spesialis untuk mendapatkan data tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pemeriksaan ini, khususnya tentang bagaimana menerapkan pendekatan saintifik pada pebelajaran Kitab Aqidatul Awwam di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dengan adanya data sebagai pelengkap.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka perlu adanya pengolahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

<sup>79</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231-234.

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

<sup>82</sup>Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Teras, 2010), 93.

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Berikut akan dipaparkan mengenai macam-macam uji kredibilitas adalah :<sup>83</sup>

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti bahwa ilmuwan kembali ke lapangan, menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati, bertemu kembali dengan sumber informasi yang telah dialami dan yang baru. Dengan meluasnya persepsi ini, menyiratkan bahwa hubungan antara ilmuwan dan saksi akan semakin terbingkai afinitas, lebih privat, lebih terbuka, saling percaya sehingga tidak ada lagi data yang ditutup-tutupi. Dalam hal rapor telah dibingkai, ada kesopanan dalam eksplorasi, di mana kehadiran ahli tidak lagi memperlambat cara berperilaku yang direnungkan.<sup>84</sup>

Perpanjangan pengamatan untuk menguji keabsahan informasi eksplorasi ini, seharusnya berpusat pada pengujian informasi yang telah diperoleh, apakah informasi yang didapat setelah dikembalikan di lapangan benar atau tidak, diubah atau tidak. Dengan asumsi setelah kembali ke lapangan, informasinya benar, artinya valid, maka pada saat itu perpanjangan kerangka waktu pengamatan dapat diakhiri.<sup>85</sup>

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati dengan lebih hati-hati dan terus-menerus. Oleh karena itu, keyakinan informasi dan pengelompokan peristiwa akan dicatat dengan pasti dan sistematis. Peneliti juga dapat memeriksa ulang terlepas dari apakah informasi yang ditemukan tidak sesuai.<sup>86</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

---

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 243.

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 243.

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>87</sup>

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>88</sup>

3) Triangulasi Waktu

Informasi yang dikumpulkan melalui prosedur wawancara menjelang awal hari ketika orang yang diwawancarai masih baru, masalah yang relatif sedikit, akan memberikan informasi yang lebih sah dengan tujuan agar lebih dapat dipercaya. Pengujian validitas harus dimungkinkan dengan memeriksa dengan pertemuan, persepsi atau prosedur yang berbeda dalam berbagai waktu atau keadaan. Dalam hal hasil eksperimen menghasilkan berbagai informasi, hal itu dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan keyakinan terhadap informasi tersebut.<sup>89</sup>

d. Analisis Kasus Negatif

Mengarahkan penyelidikan kasus negatif menyiratkan bahwa spesialis mencari informasi yang unik atau bahkan bertentangan dengan informasi yang telah ditemukan. Dengan asumsi tidak ada lagi informasi yang unik atau bertentangan dengan penemuan, berarti informasi yang ditemukan adalah padat. Namun, dengan asumsi spesialis benar-benar mendapatkan informasi yang bertentangan dengan informasi yang ditemukan, analisis mungkin mengubah penemuannya. Ini benar-benar sangat bergantung pada seberapa besar kasus negatifnya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah sebagai bantuan untuk menunjukkan informasi yang telah dilacak oleh spesialis. Dalam laporan eksplorasi sebaiknya informasi yang diperkenalkan disertai dengan foto atau catatan, sehingga lebih dapat diandalkan.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 109.

<sup>88</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*), 110.

<sup>89</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 110.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 270-277.

## G. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam eksplorasi subjektif, pemeriksaan informasi lebih terlibat selama siklus lapangan di samping bermacam-macam informasi.

### 1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah mengkoordinasikan pemeriksaan data sebelum pemeriksa memasuki lapangan. Penilaian dibuat dari data dari survei penting, atau data tambahan, yang akan digunakan untuk menentukan titik konvergensi penyelidikan. Titik konvergensi penilaian ini sekilas, dan akan berkembang begitu peneliti memasuki dan mengingatkannya kembali di lapangan.

### 2. Analisis data selama di lapangan

Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan dimulai dengan menentukan sumber kunci yang merupakan saksi yang sah dan dipercaya yang dapat memberikan data kepada ilmuwan untuk memasuki objek pemeriksaan. Sejak saat itu, ilmuwan mengarahkan wawancara dengan sumber, dan mencatat konsekuensi dari pertemuan tersebut. Sejak saat itu, ilmuwan mencatat investigasi pertemuan dan membuat laporan.<sup>91</sup>

Milles dan Huberman mengatakan bahwa latihan-latihan dalam pemeriksaan informasi di lapangan harus cerdas dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga informasinya terbenam. Sehingga cenderung terlihat bahwa dalam membedah diperlukan ragam informasi atau ragam informasi yang diperlukan dalam penelitian terlebih dahulu sebelum menyelesaikan latihan pada penelitian yang lain. Aktifitas dalam analisis data yaitu<sup>92</sup>:

#### a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah jenis pemeriksaan untuk mengasah, mengatur, mengarahkan, membuang informasi yang tidak berguna, dan mengkoordinasikan informasi sehingga ujung-ujungnya dapat ditarik. Akibatnya informasi yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 245-253.

<sup>92</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*), 113.

<sup>93</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*), 113.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan data. Tampilkan data rencana memiliki pilihan untuk melihat garis besar atau bagian tertentu dari penilaian, perlu membuat berbagai matriks, bagan, asosiasi dan lain-lain. Dengan cara itu para spesialis dapat mendominasi informasi dan tidak tercekik dalam kerangka berpikir laporan lapangan tersebut.<sup>94</sup>

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Tahap selanjutnya adalah mencapai penentuan. Berakhir dalam pemeriksaan subjektif seharusnya merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada. Penemuan dapat berupa penggambaran atau gambar benda yang sudah redup atau redup sehingga setelah dilakukan pemeriksaan tambahan menjadi jelas. Oleh karena itu, eksplorasi subjektif mungkin memiliki pilihan untuk menjawab rencana masalah yang telah dirumuskan sampai saat ini, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah diungkapkan bahwa masalah dan seluk-beluk masalah dalam penilaian abstrak adalah sebagai namun pendek dan akan membantu setelah dilakukan penyelidikan di lapangan.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*), 114.

<sup>95</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015),